

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SOSIAL DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MI MUHAMMADIYAH 2 SINGKAWANG

Suwanda¹, Dina Anika Marhayani², Dodik Kariadi³

^{1,2,3}PGSD ISBI Singkawang

¹suwandaikhlas18@gmail.com, ²dinaanika89@gmail.com,

³kariadidodik@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is based on the learning process where students do not give a good response, this can be seen when the teacher explains that they do not get enough attention, when given questions only a few can answer, besides that students are also found to be less confident in expressing their opinions. This study aims to determine whether or not there is a relationship between social intelligence and student learning activity at MI.Muhammadiyah 2 Singkawang. The research method used is correlation research with a quantitative approach. The objects of this study were students in grades IV, V and VI at MI.Muhammadiyah 2 Singkawang totaling 64 students. Data collection used a student social intelligence questionnaire and a student learning activity questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistics, the analysis requirements test used the normality test with the Kolmogorov-Smirnov test and the linearity test used the Deviation From Linearity. Hypothesis testing used the Pearson Product Moment correlation test. The results of the analysis show that there is a significant relationship between social intelligence and student learning activity at MI.Muhammadiyah 2 Singkawang which is indicated by a correlation value of 0.50 which means it has sufficient criteria based on the level of correlation and has a positive correlation direction.

Keywords: social intelligence, learning activity

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi pada proses pembelajaran siswa kurang memberikan respon yang baik, hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan kurang mendapat perhatian, ketika berikan pertanyaan hanya sedikit yang bisa menjawab, selain itu juga ditemui siswa kurang percaya diri mengemukakan pendapat. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara kecerdasan sosial dengan keaktifan belajar siswa di MI.Muhammadiyah 2 singkawang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI di MI.Muhammadiyah 2 Singkawang yang berjumlah 64 siswa. Pengumpulan data menggunakan anket kecerdasan sosial siswa dan anket keaktifan belajar siswa. Data dianalisis secara statistik deskriptif, uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas menggunakan *Deviation From Linearity*. Pengujian hipotesis

menggunakan pengujian korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan keaktifan belajar siswa di MI. Muhammadiyah 2 Singkawang yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,50 yang berarti memiliki kriteria cukup berdasarkan tingkat korelasi dan memiliki arah korelasi yang positif.

Kata Kunci: kecerdasan sosial, keaktifan belajar

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan dari diselenggarakannya pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kecerdasan. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dengan tegas menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yakni: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Sejalan dengan pendapat Sujana (2013: 29) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya guru dalam membantu peserta didik mengembangkan potensinya menuju kearah peradaban manusiawi yang

lebih baik. Dengan diselenggarakannya pendidikan diharapkan dapat membebaskan manusia dari bahaya kebodohan dan kemiskinan. Selain itu dengan pendidikan akan menciptakan manusia yang cerdas, damai, serta bertanggung jawab atas tugas dan perannya. Menurut Howard Gardner (Indria, 2020:30) kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam satu atau lebih budaya. Teori kecerdasan yang menjadi acuan saat ini dalam mengembangkan potensi anak adalah teori Howard Gardner. Howard Gardner (Mariana, 2018:7724) memperkenalkan penelitiannya yang berkaitan dengan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) yakni ada sembilan kecerdasan yang diidentifikasi salah satu diantaranya adalah kecerdasan interpersonal atau dengan nama lain sering disebut kecerdasan sosial.

Subini (2012:78) menjelaskan kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial adalah kemampuan setiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain untuk mempersepsikan dan menangkap mood, tujuan, motivasi dan perasaan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya secara mudah, ia juga memiliki kemampuan tinggi dalam memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antarteman memperoleh simpati dari anak-anak yang lain dan sebagainya. Selain itu anak yang memiliki kecerdasan sosial yang baik sangat membantu dirinya saat beradaptasi serta membentuk hubungan sosial yang lebih baik. Demikian pula, sebaliknya tanpa kecerdasan sosial yang baik siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Kecerdasan ini menjadi salah satu faktor bagaimana pesertai didik menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas 4, 5 dan 6 di MI.

Muhammadiyah 2 Singkawang, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran siswa masih kurang memperhatikan dan kurang merespon dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi sebagai siswa masih mengobrol dengan temannya, ketika ditanyai hanya sedikit yang bisa menjawab, dan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya sebageian siswa berulang kali menanyakan pertanyaan yang sudah dijawab sebelumnya. Selain itu dari prariset yang dilakukan juga ditemui siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan dan mempertahankan pendapat, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan ketika pembelajaran berlangsung siswa cepat merasa bosan, selain itu juga siswa sering kesulitan dalam memahami makna dari suatu pertanyaan maupun bacaan, yang kemudian dari itu berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar merupakan hal utama yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, juga dapat berlatih untuk

berfikir kritis. Selain dari itu, guru juga dapat membuat sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga diharapkan dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tidak jarang keaktifan siswa seolah menjadi sebuah permasalahan dalam pembelajaran di sekolah, karena respon dari siswa merupakan komponen utama dalam pembelajaran sehingga menentukan proses pembelajaran tersebut berjalan baik atau tidak. Dengan demikian sudah sepatutnya guru dan siswa perlu bekerjasama merancang pembelajaran yang lebih aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Terdapat hasil penelitian yang menyatakan kecerdasan sosial dapat mempengaruhi keaktifan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Rozaq (2012) penelitian ini menekankan pentingnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengalami, transaksi belajar, dan mengatasi masalah. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan sosial guru dan siswa yang baik dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan cara yang lebih efektif, seperti dengan memungkinkan siswa untuk lebih aktif

dalam diskusi, berpartisipasi dalam proses belajar, dan berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial mempengaruhi keaktifan belajar dalam berbagai hal termasuk meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap individu selaku makhluk sosial sebagai bekal dasar dalam berinteraksi dengan individu lainnya, sehingga dengan bekal dasar bersosial yang baik akan menumbuhkan motivasi ataupun dorongan untuk terlibat dalam setiap kegiatan baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan sosial dengan keaktifan belajar siswa di MI.Muhammadiyah 2 singkawang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yakni seluruh siswa kelas IV, V dan VI dengan jumlah 64 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Variabel kecerdasan sosial dan keaktifan belajar siswa diukur menggunakan lembar angket, dengan jumlah 27 pernyataan untuk variabel kecerdasan sosial dan 15 pernyataan untuk keaktifan belajar. Skor angket yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tabel kriteria dengan skala likert.

Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas menggunakan tes *One Sample Kolmogorov-Smirnov* Dan uji linearitas yang dilakukan menggunakan tes *deviation from Linearity*, serta uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 29.0 for Windows*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari perhitungan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Kecerdasan sosial dan keaktifan belajar siswa

Tabel 1
Deskriptif Statistik

variabel	N	Min	Max	Mean
Kecerdasan sosial	64	46	102	78,34
Keaktifan belajar	64	33	55	43,48

Berdasarkan data yang diperoleh dari 64 responden dengan 27 pernyataan, menyatakan nilai rata-rata angket kecerdasan sosial siswa berada pada angka 78,34 dengan nilai maximum 102 dan 46 untuk nilai minimum. Berdasarkan tabel kriteria kecerdasan sosial maka didapati nilai rata-rata kecerdasan sosial siswa berada pada kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
kriteria kecerdasan sosial

Kriteria	Rentang	Jumlah siswa
Sangat Tinggi	$X > 81$	26
Tinggi	$67,5 < X \leq 81$	28
Rendah	$54 < X \leq 67,5$	5
Sangat Rendah	$X \leq 54$	5

Dari hasil tersebut menunjukan bahwa siswa kelas IV, V dan VI di MI.Muhammadiyah 2 singkawang memiliki tingkat kecerdasan sosial yang tinggi.

Sedangkan berdasarkan data tabel 1 variabel keaktifan belajar siswa

dari 64 responden dengan 15 pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar 43,48 dengan nilai maximum sebesar 55 dan minimum 33. Selain itu juga dilakukan penentuan kriteria keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria keaktifan belajar

Kriteria	Rentang	Jumlah siswa
Sangat Tinggi	$X > 45$	24
Tinggi	$37,5 < X \leq 45$	30
Rendah	$30 < X \leq 37,5$	10
Sangat Rendah	$X \leq 30$	0

Berdasarkan data keaktifan belajar siswa yang diperoleh maka kriteria keaktifan belajar siswa berada pada kriteria tinggi.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Hubungan kecerdasan sosial dengan keaktifan belajar siswa

Selain perhitungan yang dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat kecerdasan sosial dan keaktifan belajar siswa, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan sosial

dengan keaktifan belajar yang dapat dilihat sebagai berikut:

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov (One Sample K-S)*. dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal maka didapat perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	64
St. deviasi	4,871
Sig.	0,200

berdasarkan tabel 4 maka didapat diketahui data angket kecerdasan sosial dan keaktifan belajar berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200.

Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan tes *Deviation from Linearity*. Degan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Uji linearitas

ANOVA Table	
Sum	741,921
mean	22,482
Sig.	0,658

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5 diketahui nilai signifikansi berada pada angka 0,658, maka nilai signifikansi > dari 0,05 sehingga data angket kecerdasan sosial dan keaktifan belajar linear.

Uji hipotesis

Hasil perhitungan korelasi menggunakan metode *pearson product moment* dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Product Moment

	N	Pearson correlasi	Sig
Kecerdasan sosial	64	0,50	0,001
Keaktifan belajar	64	0,50	0,001

berdasarkan tabel 6 diketahui nilai signifikansi berada pada angka 0,001 menandakan variabel kecerdasan sosial dan keaktifan belajar memiliki korelasi, selain itu juga didapati nilai person korelasi sebesar 0,50 sehingga berdasarkan tingkat korelasi berada pada tingkat hubungan yang cukup, Selain itu juga dari nilai korelasi bernilai positif yang menandakan arah hubungan semakin

kuat. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Zaim Rosyadi dan Sukarjo (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial dan keaktifan siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. Yang artinya semakin tinggi kecerdasan sosial maka akan semakin tinggi juga keaktifan siswa sehingga berdampak terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan antara kecerdasan sosial dengan keaktifan belajar siswa di MI.Muhammadiyah 2 Singkawang dengan tingkat hubungan yang cukup dan arah hubungan yang kuat.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antarakecerdasan sosial dengan keaktifan belajar siswa kelas IV, V dan VI di MI.Muhammadiyah 2 Singkawang yaitu dengan nilai korelasi sebesar 0,50 yang berarti berada dalam tingkat hubungan yang cukup dengan arah hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Indria, A. (2020). Multiple intelligence. Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat, 3(1).
- Mariana, E. (2018). Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, lain Bengkulu).
- Rosyadi, M. Z. (2020). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SOSIAL DAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS. Joyful Learning Journal, 9(2), 102-108.
- Rozaq, F. (2012). Hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas xi program keahlian teknik otomotif di smk muhammadiyah 4 klaten tengah tahun ajaran 2012/2013. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subini, Nini. 2012. Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Jogjakarta: Javalitera.
- Sudjana, N (2013). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.